

UPAYA BMT LATHIFAH DALAM MENJAGA KEBERLANJUTAN USAHA

(Atih Rohaeti Dariah dan Rabiatul Adwiyah)

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

BMT Lathifah yang berlokasi di Desa Cibeureumwetan Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, memiliki keunikan yang relevan untuk dijadikan kasus, bagaimana sebuah BMT yang berskala kecil namun dapat tumbuh dan memberikan manfaat untuk masyarakat perdesaan. Keunikan tersebut bercirikan berikut ini. Pertama, berbeda dengan sebagian besar BMT yang berdekatan dengan pasar kecamatan, BMT Lathifah yang didirikan pada tahun 2010 dengan badan hukum koperasi No: 336/BH/XIII.17/IX/2010 Tanggal 6 September 2010, berada di perdesaan yang berbasis pertanian. Konsekuensinya, kemampuan menghimpun jumlah nasabah termasuk total simpanan dan penyaluran pembiayaan akan relative terbatas karena tidak dekat dengan sumber kegiatan ekonomi yang memiliki intensitas tinggi seperti di pasar. Kedua, fokus pelayanan terkonsentrasi untuk masyarakat di Desa Cibeureumwetan. Artinya, BMT Lathifah beroperasi dalam skala kecil lingkup perdesaan. Ketiga, sumber permodalan semata-mata dari tabungan masyarakat. Kondisi ini mencerminkan kemandirian keuangan BMT Lathifah dan sekaligus mempertegas status BMT Lathifah yang beroperasi dalam skala kecil, karena penyaluran pembiayaan terbatas sesuai kemampuan menghimpun simpanan. Keempat, 70% dari total nasabah adalah perempuan. Kelima, menunjukkan kinerja yang terus membaik setelah berhasil melewati masa-masa kritis dimana kredit macet pada tahun 2010-2011 mencapai 42% dari total pembiayaan. Keenam, berdasarkan pembelajaran sebelumnya, kini BMT Lathifah memiliki pola pengelolaan yang khas yang diharapkan akan menjamin keberlanjutan keberadaan BMT Lathifah ke depannya.

Dari sejumlah indikator pengukur keberlanjutan dapat diketahui pencapaian-pencapaian BMT Lathifah sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Keberlanjutan dan Kinerja BMT Lathifah

No	Indikator Keberlanjutan	Parameter	Kinerja BMT Lathifah
1	Keuangan	Variabel CAMEL dan Rasionya:	Nilai CAMEL selama periode 2013-2015 sebesar 67.19 bermakna cukup sehat. Sementara masing-masing nilai variabel CAMEL antara

No	Indikator Keberlanjutan	Parameter	Kinerja BMT Lathifah
		1. Capital Adequacy: CAR 2. Asset Quality: KAP 3. Management Quality: NPM 4. Earning: ROA BOPO 5. Liquidity :LDR	lain : CAR = 19.7, KAP = 31.11, NPM = 0.37, ROA = 1.01, BOPO = 5.00, LDR = 10.00
2	Keanggotaan	Jumlah penabung dan peminjam	<p>Jumlah penabung mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama kurun waktu 2012-2015. Pada tahun 2012 sebanyak 297 orang dan tahun 2015 meningkat hingga mencapai 528 orang. Performa ini mengindikasikan tingginya kepercayaan masyarakat sekitar terhadap keberadaan BMT Lathifah. Sementara jumlah peminjam meningkat dari 152 orang pada tahun 2012 menjadi 217 orang pada tahun 2015. Peningkatan jumlah penabung dan peminjam jika dikaitkan dengan tingkat kesehatan keuangan BMT Lathifah, secara implisit menunjukkan pembiayaan yang berkualitas. Selain itu, sebagian besar anggota yakni sekitar 80% merupakan anggota lama, sangat sedikit anggota yang keluar sementara jumlah anggota baru terus meningkat. Hal ini menggambarkan tingginya loyalitas nasabah.</p>
3	Manajemen	Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva dan Manajemen Likuiditas	<p>Berdasarkan penilaian dari Dinas Koperasi Kabupaten Sumedang pada tahun 2015, kualitas manajemen untuk seluruh parameter baik kecuali manajemen likuiditas kurang baik.</p>

No	Indikator Keberlanjutan	Parameter	Kinerja BMT Lathifah
4	Jatidiri Koperasi Syariah	Rasio Partisipasi Bruto (RPB), Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA), Kepatuhan Prinsip Syariah	Berdasarkan penilaian dari Dinas Koperasi Kabupaten Sumedang pada tahun 2015, nilai RPB terkategori tinggi, angka PEA terkategori bermanfaat, pelaksanaan prinsip-prinsip syariah terkategori patuh.
5	Motivasi BMT	Pembiayaan mudharabah, Pinjaman qordhu hasan, Pembiayaan murabahah	Posisi outstanding pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan dari Rp 71.200.487 tahun 2012 menjadi Rp 244.268.033 di bulan Oktober tahun 2015. Pada periode yang sama, posisi outstanding pinjaman qordhu hasan pun mengalami peningkatan dari Rp 3.969.000 menjadi Rp 7.410.700. Posisi outstanding pembiayaan murabahah pun mengalami peningkatan dari Rp 17.917.100 menjadi 136.810.400. Pembiayaan mudharabah mendominasi total pembiayaan.

Pola pengelolaan yang khas yang diharapkan akan menjamin keberlanjutan keberadaan BMT Lathifah ke depannya adalah sebagai berikut ini. Pertama, menjaga dan meningkatkan porsi pembiayaan mudharabah yang saat ini mencapai 59,5%. Tingginya jenis pembiayaan ini menandakan bahwa BMT Lathifah betul betul menerapkan praktik bagi hasil. Pembiayaan untuk sekolah dikategorikan pinjaman qordhu hasan, namun jika kebetulan memiliki usaha akan dialihkan ke mudharabah. Kedua, pengurus menjaga nilai-nilai kemanfaatan BMT, tidak diintervensi untuk kepentingan pribadi, semata-mata untuk kemanfaatan bagi masyarakat. Ketiga, keseriusan dan tanggungjawab pengelola. Secara rutin mengikuti pelatihan untuk peningkatan kapasitas pengelolaan. Kompetensi kolektor dapat meyakinkan masyarakat untuk menabung. Sementara survey calon peminjam dilakukan oleh administrator dari kantor, bukan oleh kolektor. Keempat, penataan kebijakan terutama terkait dengan keputusan penyaluran pembiayaan. Mulai dari membaca karakter calon penerima pembiayaan, melakukan survey dengan menggunakan instrument kuesioner, mengolah hasil survey, analisis potensi pembiayaan yang

mencakup besaran plafon, jangka waktu, besaran basil dan jumlah setoran. Perhitungan administrasi pembiayaan dipatok berdasarkan kelompok nilai pembiayaan, bukan persentase terhadap nilai pembiayaan. Kelima, pemberian pembiayaan fokus pada nasabah lama yang berkinerja baik. Keenam, menangkap peluang kolaborasi dengan nasabah, ketika mereka memiliki proyek, dipinjami untuk jangka waktu yang sangat pendek kemudian basil. Ketujuh, hubungan kekeluargaan dengan nasabah. Kedelapan, mengembangkan usaha diluar simpan pinjam seperti jasa foto copy, jasa pembelian pulsa listrik dan HP, jasa pembayaran iuran BPJS. Kesembilan, komunikasi dan hubungan baik antara pengelola dan pengurus.

Kesimpulannya, meskipun BMT Lathifah merupakan BMT kecil namun tetap tumbuh dengan sehat dan berkah untuk nasabahnya. Artinya kehadiran BMT Lathifah di tengah-tengah masyarakat perdesaan telah memberikan manfaat sehingga semakin dipercaya yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai asset yang cukup besar dalam 3 tahun terakhir. Tahun 2012 total asset hanya Rp 159.770.642, pada posisi Oktober 2015 mencapai Rp 617.338.626. Setiap tahun selalu menyelenggarakan RAT dan ada SHU untuk anggota. Selain itu, dalam tiga tahun terakhir selalu memberikan santunan hari raya ledul Fitri untuk penduduk miskin di Desa Cibeureumwetan. Pencapaian tersebut tidak lepas dari komitmen dan tanggungjawab pengurus dan pengelola untuk keberlanjutan BMT Lathifah, kesetiaan pengelola mengikuti pelatihan dan arahan dari Perhimpunan BMT, ABSINDO, dan Dinas Koperasi Kabupaten Sumedang, menjaga komunikasi dan hubungan emosional yang baik dengan nasabah.